

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PENANGANAN TERSEDAK PADA BALITA MENGGUNAKAN *BACK BLOW MANUEVER* DI DAERAH PULASAREN KOTA CIREBON

Nabil Al Faaiz<sup>1</sup> Aris Sunaryo<sup>2</sup>, Iwan Hermawan<sup>2</sup>, Rhiza Mohammad Ishaq Sobari<sup>2</sup>,  
Deni Wirhana Surjono<sup>2</sup>, Rini Istisakinah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati, <sup>2</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.  
[jurnal@fkunswagati.ac.id](mailto:jurnal@fkunswagati.ac.id)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Tersedak atau sumbatan jalan napas benda asing terjadi ketika benda asing seperti makanan, koin, atau mainan sebagian atau seluruhnya menghalangi aliran udara dari saluran napas bagian atas ke trakea. Tersedak adalah penyebab utama keempat kematian yang tidak disengaja. Teknik untuk melakukan penatalaksanaan tersedak yaitu, *back blow maneuver*. Masalah tersedak pada anak yang mengakibatkan kefatalan disebabkan oleh pengetahuan ibu, dimana pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap teknik dari penanganan tersebut. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan masyarakat terhadap tanda dan gejala serta penanganan tersedak pada balita menggunakan *back blow maneuver* di daerah Pulasaren Kota Cirebon. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain *Cross Sectional* dari kuesioner dilakukan terhadap masyarakat RW 02 Kacirebonan Kelurahan Pulasaren Kota Cirebon dengan jumlah sampel 99 orang yang di dapat secara *simple random sampling*. Analisis data menggunakan *chi-square*. **Hasil :** Hasil analisis didapatkan hubungan antara pengetahuan tanda dan gejala tersedak dengan *back blow maneuver* (*p value 0,000*) dan terdapat hubungan antara pengetahuan penanganan tersedak dengan *back blow maneuver* (*p value 0,000*). **Simpulan :** Terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap tanda dan penanganan tersedak pada anak balita dengan menggunakan *back blow maneuver* di daerah Pulasaren Kota Cirebon.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Tersedak, *Back blow maneuver*.

## ABSTRACT

**Background:** Choking or foreign body airway obstruction occurs when a foreign object such as food, a coin, or a toy partially or completely blocks the flow of air from the upper airway into the trachea. Choking is the fourth leading cause of accidental death. The technique for managing choking is the back blow maneuver. The problem of choking in children which results in death is caused by the knowledge of the mother, where the mother's knowledge greatly influences the technique of handling it. **Objective:** This study aims to analyze the correlation between public knowledge of signs and symptoms and handling of choking in toddlers using the back blow maneuver in the Pulasaren area of Cirebon City. **Methods:** This research uses analytical methods with a cross sectional design from a questionnaire conducted on the people of RW 02 Kacirebonan, Pulasaren Village, Cirebon City with a sample size of 99 people obtained using simple random sampling. Data analysis using chi-square. **Results:** The results of the analysis showed a correlation between knowledge of the signs and symptoms of choking and the back blow maneuver (*p value 0.000*) and there was a correlation between knowledge of choking management and the back blow maneuver (*p value 0.000*). **Conclusion:** There is a relationship between public knowledge of the signs and handling of choking in children under five using the back blow maneuver in the Pulasaren area of Cirebon City.

**Keywords:** Knowledge, Choking, *Back blow maneuver*.

### Latar Belakang

Tersedak adalah penyebab utama keempat kematian yang tidak disengaja, penyebab utama kematian bayi, dan penyebab utama kematian keempat di antara anak-anak prasekolah.<sup>1</sup> Tersedak atau

sumbatan jalan napas benda asing terjadi ketika benda asing seperti makanan, koin, atau mainan sebagian atau seluruhnya menghalangi aliran udara dari saluran napas bagian atas ke trakea.<sup>1</sup> Benda

paling umum yang membuat anak tersedak adalah makanan, koin, balon, dan mainan lainnya.<sup>1</sup>

Tanda tersedak pada anak berbeda dengan orang dewasa. Pada saat anak tersedak jarang sekali mengekspresikan bahwa anak tersebut mengalami tersedak. Anak akan terlihat mengalami tersedak ketika orang tua menyadari bahwa anak tersebut menunjukkan gejala seperti, stridor halus, mengi, sianosis dan tidak sadarkan diri.<sup>2</sup>

Teknik untuk melakukan penatalaksanaan tersedak yaitu, *back blow manuever dan abdominal thrust*.<sup>3</sup> Pada anak-anak kurang dari 1 tahun harus ditangani dengan *back blow manuever*. *Abdominal thrust* tidak boleh digunakan pada anak dengan usia dibawah 1 tahun.<sup>1</sup> Pada orang dewasa *back blow manuever* ini bisa digunakan Ketika dalam keadaan tersedak, namun pada orang dewasa setelah dilakukan *back blow manuever* ini harus dilanjutkan dengan *abdominal thrust*.<sup>3</sup> Posisi untuk melakukan *back blow manuever* ini pasien dalam keadaan tengkurap dan kepala berada dibawah. Posisi tersebut mempengaruhi keberhasilan dari teknik tersebut, posisi kepala menunduk sudah direkomendasikan selama insiden tersedak terjadi, dimana keadaan posisi kepala menunduk mempengaruhi gaya gravitasi untuk membantu menghilangkan benda asing pada saluran nafas.<sup>4</sup>

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2011 sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada anak usia 18 - 36 bulan Adapun penyebab tersedak pada kejadian ini adalah 59,5% karena makanan 31,4% tersedak pada benda asing dan sebesar 9,1% penyebab tersedak tidak di ketahui.<sup>5</sup> Di Amerika Serikat tahun 2010 terdapat 710 kasus tersedak terjadi pada anak usia di bawah 4 tahun. Dengan persentase kejadian 11,6 % pada anak usia dibawah 1 tahun, 36,2 % pada anak usia 1 hingga 2 tahun dan 29,4 % terjadi pada anak usia 2 hingga 4 tahun.<sup>6</sup> Prevalensi di Indonesia yang diperoleh berdasarkan data dari Depkes kasus tersedak pada anak terjadi disebabkan oleh biji-bijian yaitu 105 kasus, akibat kacang-kacangan yaitu 82 kasus, tersedak akibat sayuran sebesar 79 kasus serta penyebab lainnya yaitu choking karena logam, makanan, dan tulang ikan.<sup>7</sup>

Tersedak masih penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak.<sup>8</sup> Faktor – factor yang mempengaruhi kejadian tersedak yaitu, mekanisme menelan tidak sempurna, saluran nafas sempit, kebiasaan memasukan benda ke mulut, dan kurangnya pengawasan dari orang tua saat anak bermain.<sup>9</sup> Anak berusia kurang dari 4 tahun ini mudah teralihkan perhatiannya, maka dari itu pentingnya pengawasan lebih disaat anak sedang makan atau sedang bermain.<sup>10</sup> Hal yang mempengaruhi penanganan tersedak adalah kurangnya pengetahuan dalam penanganan tersedak, namun masih banyak orang tua kurang mengetahui

dalam pertolongan pertama pada anak tersedak.<sup>11</sup> Menurut penelitian Saelan, masalah tersedak pada anak yang mengakibatkan kefatalan disebabkan oleh pengetahuan ibu, dimana pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap teknik dari penanganan tersebut.<sup>12</sup>

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.<sup>13</sup> Pengetahuan merupakan salah satu aspek penting dan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku seseorang, dalam hal penanganan tersedak ini pengetahuan ibu sangat mempengaruhi kelangsungan hidup anak ketika anak tersebut mengalami tersedak.<sup>12</sup> Keadaan gawat darurat seperti tersedak dapat mengakibatkan kematian atau kecacatan jika pemberian pertolongan pertama dilakukan dengan tidak benar.<sup>12</sup>

Pada penelitian Bentivegna KC. dkk, menunjukkan pada penelitian tersebut bahwa sebagian besar pertanyaan pengetahuan menunjukkan perubahan skor yang signifikan dari pretest ke *post test* langsung ( $p=0,001 - 0,027$ ). analisis tambahan mengungkapkan akurasi pada 4 dari 7 pertanyaan pengetahuan berubah secara signifikan dari pretest menjadi 30 hari kemudian *post test* ( $p<,001- 002$ ).<sup>8</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Sarabi N dan Nosratabadi M, menunjukkan pengetahuan tersedak masih minim, namun setelah diberikan intervensi berupa pemberian materi pertolongan pertama tersedak pengetahuan dari ibu tersebut ada peningkatan sebesar 20% untuk materi penanganan pertama tersedak pada kasus tersedak.<sup>14</sup> Pada penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap penanganan tersedak, karena ibu merupakan pengasuh utama dari anak dan sangat dianjurkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan tersedak.<sup>14</sup>

Peneliti yang dilakukan oleh Siregar N dan Pasaribu Y, dengan sampel 37 orang menunjukkan bahwa mayoritas responden (orangtua) di Desa Huta III memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 15 orang (40,5%), dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 18 orang (48,6%), terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap orangtua tentang penanganan anak yang tersedak, di mana 13 orang responden (86,7%) dengan pengetahuan kurang memiliki sikap negatif. Mayoritas responden memiliki sikap yang negatif, artinya respon responden sebagai anggota orangtua tidak tepat ketika menemukan anak yang mengalami tersedak.<sup>15</sup> Berdasarkan data yang sudah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan masyarakat terhadap penanganan tersedak pada balita menggunakan *back*

*blow manuever* di daerah Kelurahan Pulasaren Kota Cirebon

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan rancangan *cross sectional* untuk melihat Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penanganan Tersedak Pada Balita Menggunakan *Back Blow Manuever* Di Daerah Pulasaren Kota Cirebon. Pengumpulan data dilakukan sekali pada satu waktu dan tidak dilakukan intervensi pada subyek penelitian, data yang diambil dari penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tanda dan gejala tersedak, penanganan tersedak dan *back blow manuever* yang merupakan variabel dari penelitian ini. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu Orang tua yang berada di wilayah Kelurahan Pulasaren RW 02 Kacirebonan yang memiliki anak kurang dari 5 tahun dan bersedia menjadi responden penelitian dengan mengisi *informed consent*. Lalu kriteria eklusi pada penelitian ini yaitu tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis teknik *simple random sampling*, karena teknik tersebut merupakan teknik yang semua data memiliki kesempatan sama untuk menjadi responden sesuai dengan apa yang tertera pada kriteria inklusi dan kriteria eklusi.

### Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di daerah Pulasaren Kota Cirebon dengan total 99 sampel. Didapatkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 31-40 tahun yaitu 40 orang (40,4%). Jenis kelamin yang didapat dari responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 62 (62,6%) dan sebagian besar pendidikan terakhir yang didapatkan dari responden yaitu SMP sejumlah 51 (51,5%).

**Tabel 1.** Hasil Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden.

Variabel	n (%)
Usia :	
21 - 30 tahun	30 (30,3)
31 - 40 tahun	40 (40,4)
41 - 50 tahun	29 (29,3)
Jenis Kelamin :	
Laki – laki	37 (37,4)
Perempuan	62 (62,6)
Pendidikan Terakhir :	
SD	29 (29,3)
SMP	51 (51,5)
SMA	19 (19,2)

Pada tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan responden terhadap tanda dan gejala tersedak. Tingkat pengetahuan responden yang baik terhadap pengetahuan tanda dan gejala tersedak terdapat 22 (22,2%) responden, terdapat 43 (43,4%) responden dengan kategori cukup terhadap pengetahuan tanda dan gejala dan terdapat 34 (34,3%) dengan kategori kurang terhadap pengetahuan tanda dan gejala.

Hal ini sebagian besar disebabkan responden tidak mengetahui tanda dan gejala pada anak yang mengalami tersedak. Berdasarkan kuesioner yang diberikan terdapat 10 pertanyaan dan rata rata responden hanya dapat menjawab 4-6 pertanyaan yang benar.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Tanda dan Gejala Tersedak.

Tanda dan Gejala Tersedak	F	%
Baik	22	22.2
Cukup	43	43.4
Kurang	34	34.3
Total	99	100.0

Pada tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan responden terhadap pengetahuan penanganan tersedak. Tingkat pengetahuan penanganan tersedak yang baik terdapat 24 (24,2%) responden, terdapat 43 (43,4%) responden dengan kategori cukup terhadap pengetahuan penanganan tersedak dan terdapat 32 (32,3%) dengan kategori kurang terhadap pengetahuan penanganan.

Hasil tabel 3 didapat dari seluruh responden yang mengikuti penelitian, responden diberikan kuesioner tentang pengetahuan penanganan tersedak yang berjumlah 15 pertanyaan. Responden dengan kategori baik terdapat 24 orang, karena responden tersebut dapat menjawab 11-15 pertanyaan dengan hasil yang benar, responden hanya dapat menjawab pertanyaan seperti “tersedak merupakan gangguan pada saluran pernafasan”, “tersedak dapat diakibatkan oleh makanan dan mainan” dan “tersedak membutuhkan pertolongan segera”.

Responden dengan kategori cukup berjumlah 43 orang karena dapat menjawab 6-10 pertanyaan yang benar, dengan pertanyaan seperti “tersedak dapat mengakibatkan kematian”, “Tersedak dapat mengakibatkan kekurangan oksigen” dan “anak beresiko lebih besar untuk kejadian tersedak dibanding pada orang dewasa”.

Responden dengan kategori kurang terdapat 32 orang, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden terhadap penanganan tersedak pada anak dan pada kuesioner tersebut responden dengan kategori kurang hanya dapat menjawab 1-5 pertanyaan dari kuesioner,

dengan pertanyaan seperti “tersedak merupakan penyakit keturunan”, “sesak nafas dan batuk merupakan tanda tersedak” dan “memegangi leher adalah respon tersedak”.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan PenangananTersedak

Penanganan tersedak	F	%
Baik	24	24.2
Cukup	43	43.4
Kurang	32	32.3
Total	99	100.0

Pada tabel 4 menunjukkan tingkat pengetahuan responden terhadap pengetahuan *back blow manuever*. Tingkat pengetahuan *back blow manuver* yang baik terdapat 18 (18,2%) responden, 28 (28,3%) responden dengan kategori cukup terhadap pengetahuan *back blow manuever*, dan responden dengan kategori kurang terhadap pengetahuan *back blow manuever* terdapat 53 (53,5%).

Hal ini sebagian besar responden tahu tapi tidak terampil mengenai teknik *back blow manuever* pada saat anak tersedak dan penanganan tersedak pada anak serta sebagian besar responden belum memiliki pengetahuan yang baik tentang penanganan tersedak pada anak, terutama dari hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada saat anak tersedak. Berdasarkan kuesioner yang diberikan terdapat 10 pertanyaan dan rata-rata responden hanya mampu menjawab 1-3 pertanyaan, dengan pertanyaan seperti “jika anak tersedak, maka tindakan anda adalah telungkupkan anak sambil menepuk-nepuk punggungnya (*back blows*)” dan “tujuan *back blow manuever* untuk mengeluarkan benda asing yang tersangkut disaluran napas bagian atas”.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan *Back Blow Manuever*

Teknik <i>Back Blow Manuever</i>	F	%
Baik	18	18.2
Cukup	28	28.3
Kurang	53	53.5
Total	99	100.0

Berdasarkan hasil tabel 5 menunjukan hubungan tentang pengetahuan tanda dan gejala tersedak dengan pengetahuan *back blow manuever*. Dengan jumlah responden paling banyak terdapat 43 responden yang memiliki pengetahuan tanda dan gejala tersedak antara pengetahuan *back blow manuever* dengan kategori cukup sebanyak 21 responden dengan presentase 48,8%.

Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang

signifikan antara pengetahuan tanda dan gejala tersedak dengan pengetahuan teknik *back blow manuever*.

Berdasarkan hasil tabel 6 menunjukan hubungan tentang pengetahuan penanganan tersedak dengan pengetahuan *back blow manuever*. Dengan jumlah responden paling banyak terdapat 43 responden yang memiliki pengetahuan penanganan tersedak antara pengetahuan *back blow manuever* dengan kategori cukup sebanyak 23 responden dengan presentase 53,5%.

## Pembahasan

### A. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Tanda dan Gejala Tersedak

Berdasarkan hasil tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan responden terhadap tanda dan gejala tersedak. Tingkat pengetahuan responden yang baik terhadap pengetahuan tanda dan gejala tersedak terdapat 22 (22,2%) responden, terdapat 43 (43,4%) responden dengan kategori cukup terhadap pengetahuan tanda dan gejala dan terdapat 34 (34,3%) dengan kategori kurang terhadap pengetahuan tanda dan gejala.

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang terhadap pengetahuan tanda dan gejala tersedak. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang.<sup>20</sup> Seseorang dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang cukup untuk menerapkan pola hidup sehat akan menghasilkan perilaku kesehatan yang baik.<sup>21</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simanjuntak E. dkk. Pengetahuan sangat penting bagi setiap orang khususnya didalam keluarga, masihukupnya pengetahuan yang dimiliki keluarga dapat mempengaruhi tindakan dalam menangani masalah kesehatan keluarga, maka dari itu pentingnya bagi keluarga menggali informasi guna untuk menambah pengetahuannya.<sup>22</sup>

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pada penelitian ini sebagian besar responden lulusan SMP sebesar 51 orang. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menyerap informasi dan memahami pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak informasi yang masuk dan pengetahuan yang diperoleh, termasuk pengetahuan tentang kesehatan.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang mengetahui tanda-tanda klinis yang mengarah pada tersedak, menurut penelitian yang dilakukan Syan E. dkk. Para ibu

tidak menyadari tanda-tanda klinis tersedak, seperti tiba-tiba batuk. Para ibu tidak akan mengetahui anaknya tersedak jika ibu tersebut tidak mengetahui apa saja gejala dan tanda khas saat anak tersedak. Pada penelitian tersebut sekitar empat puluh persen ibu menganggap tidak adanya gejala tersedak sebagai tanda yang meyakinkan.<sup>23</sup>

#### **b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Penanganan Tersedak**

Dari hasil tabel 2 tingkat pengetahuan responden terhadap pengetahuan penanganan tersedak. Tingkat pengetahuan penanganan tersedak yang baik terdapat 24 (24,2%) responden, terdapat 43 (43,4%) responden dengan kategori cukup terhadap pengetahuan penanganan tersedak dan terdapat 32 (32,3%) dengan kategori kurang terhadap pengetahuan penanganan. Sebagian besar masyarakat dapat disimpulkan memiliki pengetahuan penanganan tersedak cukup, dimana menjadi salah satu faktor utama seseorang untuk melakukan tindakan penanganan pertama pada anak usia dini. Tingkat pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi motivasi dalam mencari informasi.<sup>5</sup>

Mengenai tingkat pengetahuan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat yang diteliti berpendidikan terakhir SMP, hasil ini sejalan dengan Sarby Zedain dkk., (2022) yang mempelajari pengetahuan dan praktek ibu mengenai manajemen pertolongan pertama kecelakaan domestik di antara anak balita di El-Beheira di Mesir bahwa sebagian besar ibu pada penelitian tersebut memiliki pendidikan menengah.<sup>24</sup> Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Jamil & Laksono (2020), bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah.<sup>25</sup>

Sehubungan dengan pengetahuan tentang penanganan tersedak, penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat yang diteliti memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang terhadap penanganan tersedak. Hal ini mungkin karena kurangnya program pendidikan tentang penanganan tersedak. Dari sudut pandang peneliti, tingkat pendidikan masyarakat mempengaruhi perilaku kesehatan dengan anaknya. Temuan ini sejalan dengan yang diperoleh oleh Syan et al., (2022) bahwa, sebagian besar ibu yang diteliti (82,5%) memiliki skor pengetahuan yang tidak efisien tentang pencegahan dan pertolongan pertama tersedak.<sup>23</sup>

#### **c. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Back Blow Manuever**

Berdasarkan tabel 3 mengenai tingkat pengetahuan responden terhadap pengetahuan back blow manuever. Tingkat pengetahuan back blow manuever yang baik terdapat 18 (18,2%) responden, 28 (28,3%) responden dengan kategori cukup terhadap pengetahuan back blow manuever, dan responden dengan kategori kurang terhadap pengetahuan back blow manuever terdapat 53 (53,5%).

Tersedak adalah kedaruratan pernapasan pada anak kecil, terutama mereka yang berusia di bawah lima tahun, yang membutuhkan perawatan dan penanganan segera, karena dianggap sebagai penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak.<sup>26</sup> Salah satu untuk menurunkan kejadian dari tersedak pada balita adalah orang tua harus mengetahui cara untuk menghindari resiko - resiko yang menyebabkan tersedak serta cara penanganan dari tersedak tersebut.<sup>27</sup>

Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar pengetahuan masyarakat terhadap penanganan tersedak menggunakan back blow manuever masih cukup rendah. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh laswad dkk., (2023) dimana pada penelitian tersebut lebih dari tiga perempat orang yang diteliti memiliki praktik penanganan tersedak yang rendah.<sup>27</sup>

Mengenai karakteristik masyarakat, temuan penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar yang diteliti berusia 30 sampai kurang dari 40 tahun dan rata-rata usia mereka 35 tahun. Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.<sup>13</sup> Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mamoud O., dkk (2023), sebagian besar responden yang diteliti berusia antara 30 sampai kurang 40 tahun dan rata-rata usianya 33 tahun.<sup>19</sup>

#### **B. Analisis Bivariat**

##### **a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tanda Dan Gejala Tersedak dengan Back Blow Manuever**

Berdasarkan hasil tabel 5 menunjukkan hubungan tentang pengetahuan tanda dan gejala tersedak dengan pengetahuan back blow manuever. Dengan jumlah responden paling banyak terdapat 43 responden yang memiliki pengetahuan tanda dan gejala tersedak antara pengetahuan back blow manuever dengan kategori cukup sebanyak 21 responden dengan presentase 48,8%.

Hasil analisis uji chi-square menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tanda dan gejala tersedak dengan pengetahuan teknik back blow maneuver. Hal ini sesuai dengan penelitian Dyah Triwidiantari (2023), hasil penelitian menyebutkan bahwa korelasi hubungan antara Pengetahuan ibu tentang tersedak dengan penanganan tersedak pada Anak Usia Dini didapatkan nilai p-value adalah 0.001 artinya bahwa p-value <0.05 dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang tersedak dengan penanganan tersedak pada Anak Usia Dini. Dimana pada point korelasi didapatkan nilai korelasinya adalah 0.446.28

Tanda dan gejala pada tersedak sangat penting untuk mengidentifikasi atau mengetahui bahwa anak tersebut mengalami tersedak atau

tidak. Tersedak pada anak biasanya ditandai dengan batuk tiba-tiba dan sianosis dan kemudian mengi saat makan, setelah itu gejala batuknya akan menjadi terus-menerus. Selain itu juga terdapat gangguan pernafasan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang mengetahui tanda-tanda klinis yang mengarah pada tersedak, menurut penelitian yang dilakukan Syan E. dkk. Para ibu tidak menyadari tanda-tanda klinis tersedak, seperti tiba-tiba batuk. Para ibu tidak akan mengetahui anaknya tersedak jika ibu tersebut tidak mengetahui apa saja gejala dan tanda khas saat anak tersedak. Pada penelitian tersebut sekitar empat puluh persen ibu menganggap tidak adanya gejala tersedak sebagai tanda yang meyakinkan.<sup>23</sup>

**Tabel 5. Hubungan antara Pengetahuan Tanda dan Gejala Tersedak dengan Pengetahuan Back Blow Maneuver.**

		Teknik <i>Back Blow Maneuver</i>			Total	p value
		Baik	Cukup	Kurang		
Tanda dan Gejala Tersedak	Baik	N	12	4	6	22
		%	54.5%	18.2%	27.3%	100.0%
	Cukup	N	5	21	17	43
		%	11.6%	48.8%	39.5%	100.0%
	Kurang	N	1	3	30	34
		%	2.9%	8.8%	88.2%	100.0%
Total	N	18	28	53	99	
	%	18.2%	28.3%	53.5%	100.0%	

**Tabel 6. Hubungan antara Pengetahuan Penanganan Tersedak dengan Pengetahuan Back Blow Maneuver.**

		Teknik <i>Back Blow Maneuver</i>			Total	p value
		Baik	Cukup	Kurang		
Penanganan Tersedak	Baik	N	14	3	7	24
		%	58.3%	12.5%	29.2%	100.0%
	Cukup	N	4	23	16	43
		%	9.3%	53.5%	37.2%	100.0%
	Kurang	N	0	2	30	32
		%	0.0%	6.3%	93.8%	100.0%
Total	N	18	28	53	99	
	%	18.2%	28.3%	53.5%	100.0%	

## b. Hubungan antara Pengetahuan Penanganan Tersedak dengan Pengetahuan Back Blow Manuever

Dari hasil tabel 8 bahwa sebagian besar masyarakat dapat disimpulkan memiliki pengetahuan penanganan tersedak cukup, dimana menjadi salah satu faktor utama seseorang untuk melakukan Tindakan penanganan pertama pada anak usia dini. Tingkat pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi motivasi dalam mencari informasi.

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan penanganan tersedak dengan pengetahuan teknik back blow manuever. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak E. dkk. (2020) Menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik Korelasi Spearman menunjukkan p value <  $\alpha$  (0,006) dengan nilai r sebesar 0,424, sehingga pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan

### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti masih menemukan berbagai keterbatasan penelitian. Keterbatasan desain studi *cross sectional* yang dapat menggambarkan variabel bebas maupun variabel terikat pada suatu saat secara bersamaan, tetapi cukup lemah untuk melihat adanya hubungan sebab akibat. Hubungan yang ada hanya menjawab adanya keterkaitan saja.

### Kesimpulan :

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dan usia kehamilan dengan *Hyaline Membrane Disease*. Tetapi, tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara cara persalinan dengan *Hyaline Membrane Disease*. Hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko lain baik faktor risiko ibu maupun bayi yang berkaitan dengan sindrom distress pernapasan bayi baru lahir, sehingga perlu dilakukan

### Daftar Pustaka

1. Duckett SA, Bartman M, Roten RA. Choking. Emergency Medical Services: Clinical Practice and Systems Oversight: Second Edition [Internet]. 2022 Sep 19 [cited 2023 Feb 22];1:155–7. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK499941/>
2. Reichman EF. Emergency Medicine Procedures Chapter 187. Relief of Choking and Acute Upper Airway Foreign Body Removal. New York, NY: The McGraw-Hill Companies; 2013.
3. Jevon P. Management of choking in the dental practice. Br Dent J. 2019 Feb 8;226(3):183–7.
4. Luczak A. Effect of body position on relieve of foreign body from the airway. AIMS Public Health [Internet]. 2019;6(2):154–9. Available from: <http://www.aimspress.com/article/10.3934/publichealth.2019.2.154>
5. Putri A, Halimuddin, Kamal A. Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Tersedak Anak Toddler. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan [Internet]. 2021 Jul 6 [cited 2023 Feb 22];5(2). Available from: <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/18485>

dengan teknik penanganan sumbatan jalan napas oleh benda asing.<sup>22</sup> Didiukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Siahaan (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang manuver heimlich dengan perilaku tersedak pada balita. Namun, tidak semua responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku yang baik dalam mencegah tersedak. Hal ini dapat terjadi karena ibu tidak dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya dalam tindakan.<sup>29</sup>

Tersedak adalah penyebab utama cedera dan kematian di kalangan anak-anak, terutama mereka yang berusia di bawah 5 tahun. Sebagian besar tersedak yang terjadi pada anak-anak akibat makanan, koin, dan mainan yang menghalangi jalan napas dan mencegah oksigen masuk ke paru-paru dan otak. Pada tabel 3 sebagian besar responden yang didapat adalah ibu, Para ibu dianggap sebagai pengasuh utama bagi anaknya sehingga mereka harus dididik dengan baik tentang cara menangani anak tersedak untuk mengurangi kejadian kematian akibat tersedak.<sup>19</sup>

### Saran :

1. Peneliti Selanjutnya  
Penelitian dapat di lanjutkan dengan sampel lebih banyak lagi dan menambah variabel agar dapat memperkuat hipotesis.
2. Instansi Kesehatan  
Penelitian ini disarankan untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi membahas mengenai pentingnya pengetahuan penanganan tersedak menggunakan back blow manuever oleh pelayanan kesehatan.
3. Saran bagi Masyarakat  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan penanganan tersedak. Sehingga, masyarakat akan lebih mengetahui penanganan serta tanda & gejala tersedak.

6. Sari Diah Meiga E, Wulandini P, Fitri Ainil. Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia Toddler di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrah* [Internet]. 2018 Jul 2 [cited 2023 Feb 22];2(1):74–84. Available from: <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/499>
7. Parida Sipayung N, Teresia Purba B. Peningkatan Wawasan Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Sumbatan Jalan Nafas Oleh Benda Asing Pada Anak. Vol. 2, *Jurnal Abdimas Mutiara*. 2021.
8. Bentivegna KC, Borrup KT, Clough ME, Schoem SR. Basic choking education to improve parental knowledge. *Int J Pediatr Otorhinolaryngol*. 2018 Oct 1;113:234–9.
9. Sugandha Ugi P. Aspirasi Benda Asing pada Anak. *CDK-261*. 2018;45(2).
10. Mayorathan U, Manikkavasakar S, Pranavan S. Accidental Choking in Children: An Area To Be Focused on. *Cureus Journal*. 2022 Feb 21;
11. Harigustian Y. Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan*. 2020;12(3):162–9.
12. Saelan, Suparmanto G, Kurniawan Teguh S, Lestari M. Pengaruh Edukasi Teknik Hemlich Manuver Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak di Desa Ketro Pacitan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. 2023;14(1):51–7.
13. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono Agus E. Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*. 2019;12(1).
14. Sarabi N, Nosratabadi M. Effectiveness of Video Education on Mothers' Knowledge of Hazard Factors and First Aid Administration in Choking Incidents. *Journal of Comprehensive Pediatrics*. 2022;13(2).
15. Siregar N, Pasaribu YA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2022 Mar 5;22(1):563.
16. Adiputra Sudarma M dkk. Metodologi Penelitian Kesehatan. Ronal Watrionthos & Janner Simarmata Desain Sampul: Devy Dian Pratama SKom, editor. Denpasar: Yayasan Kita Menulis; 2021.
17. Dodson H, Cook J. Foreign Body Airway Obstruction. *StatPearls* [Internet]. 2022 May 2 [cited 2023 Feb 24]; Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK553186/>
18. Disque K. BLS-Basic Life Support Provider Handbook. 2021.
19. Omar Mahmoud A, Fathia El-Sayed El-sayed A, Salah Ismail S. Awareness Regarding First Aid Of Choking Among Their Children Under Five Years. *Eur Chem Bull*. 2023;12(5):4566–75.
20. Wahyuni ED, Nanda YR, Rachmawati D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Tersedak Pada Ibu Balita. *Jurnal Keperawatan* [Internet]. 2022 Apr;11(1). Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/CMSNJ>
21. Olisarova V, Kaas J, Staskova V, Bartlova S, Papp K, Nagorska M, et al. Health literacy and behavioral health factors in adults. *Public Health*. 2021 Jan 1;190:75–81.
22. Simanjuntak E, Hutajulu J, Syapitri H. Penyuluhan Pertolongan Pertama Back Blow Dengan Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Sumbatan Jalan Nafas Oleh Benda Asing Pada Anak Di Takengon. *Jurnal Health Reproductive*. 2020;5(1):59.
23. Syan S, Zaki N, Abd-Alfatah Ahmed A, Alsayed Ali F. Effect of educational Program about first aid and prevention of choking for mothers of Preschool age children. *Assiut Scientific Nursing Journal*. 2022 Nov 1;10(33):1–11.
24. Sabry Zedain N, Abdel Aziz Madian A, Ibrahim Mostafa Radwan R. Mothers' Knowledge and Practices Regarding First aids Management of Domestic Accidents among Under-Five Children in El-Beheira Governorate. Vol. 13, Original Article *Egyptian Journal of Health Care*. 2022.
25. Jamil M, Laksono BB. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Praktik Pencegahan Cedera pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Surya* [Internet]. 2020;12(01). Available from: <http://jurnal.uml.ac.id>
26. Kılıçaslan Ö, Türen B, Özkan A, Gülden A, Temizkan RC, Kocabay K. Foreign body aspiration in children: A survey based study. *Balikesir Medical Journal*. 2021 Nov 30;5(3):144–50.
27. Laswad B, Alsulaimani HM, Alomairi MM, Alsulami RR, Alobaidi SF, Aljabri H, et al. Parental Knowledge and Practices Related to Foreign Body Aspiration in Children in Makkah, Saudi Arabia. *Cureus*. 2023 Feb 10;
28. Triwidiyantari D. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tersedak Dengan Penanganan Pertama Tersedak Pada Anak Usia Dini Di Desa Jayamekar. *Jurnal Kesehatan Tradisional*. 2023 Jan;1(1).
29. Siahhaan ER. Hubungan Pengetahuan Heimlich Manuver Pada Ibu Dengan Keterampilan Penanganan Anak Toddler Yang Mengalami Choking. *Skolastik Keperawatan*. 2019;5.